

TINJAUAN PENANGANAN SAMPAH DI BANK SAMPAH LACAK RW 04 DESA LAMPEGAN KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2024

*Overview of Waste Handling in Track Waste Bank RW 04 Lampegan Village
Ibun District Bandung District 2024*

Safitri Dwi Laksana*Pujiono, Nany Djuhriah, Sri Slamet Mulyati
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Bandung

Article Info

Article History

Submitted : 18 July 2024
Accepted : 25 December 2024
Published : 25 December 2024

*Keyword: Trash Bank
Tracking, Waste
Management, Overview*

ABSTRACT

Waste management is crucial as poorly managed waste can lead to numerous problems. This study aims to evaluate the waste handling processes at the "Track Waste Bank" in RW 04, Lampegan Village, Ibun District, Bandung Regency. The research focuses on waste generation, waste characteristics, and the knowledge and behavior of the bank's customers and staff. The study is descriptive, utilizing observation and interview techniques. The population includes 81 waste bank customers and 4 staff members, using total sampling. The results show that waste generation totals 244 kg for plastic, paper, and metal, and 15 kg for glass. Knowledge among customers is 96.3% in the good category, while staff knowledge is 100%. However, both customer and staff behaviors fall short of the required standards. It is recommended to enhance awareness regarding proper waste handling and the use of protective equipment.

Correspondence Address:
Jl. Babakan Loa – Cimahi, Indonesia
*Email: safitridwi270@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah besar yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan gangguan lingkungan dan kesehatan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa pada tahun 2023, timbulan sampah nasional mencapai 17.441.415,28 ton per tahun, dengan Kabupaten Bandung menghasilkan 1.200-1.500 ton sampah per hari. Peningkatan taraf hidup masyarakat yang tidak diimbangi dengan kesadaran akan pengelolaan sampah yang benar menjadi salah satu penyebab utama masalah ini. Sampah yang dibuang tanpa pemilahan terlebih dahulu sering kali berakhir mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai penyakit.

Bank Sampah merupakan salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah sampah. Bank Sampah berfungsi sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali, yang memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah yang baik dapat mencegah bencana alam, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Bank Sampah juga berperan dalam edukasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan bagaimana sampah dapat memiliki nilai ekonomi jika dikelola dengan benar. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).

Penelitian ini berfokus pada penanganan sampah di Bank Sampah Lacak RW 04 Desa Lampegan, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur timbulan sampah, karakteristik sampah, serta aspek pengetahuan dan perilaku nasabah dan petugas Bank Sampah Lacak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui timbulan sampah anorganik selama satu bulan, karakteristik sampah anorganik, dan gambaran pengetahuan serta perilaku petugas dan nasabah di Bank Sampah Lacak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Lacak dan menjadi acuan untuk peningkatan kualitas pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penanganan sampah di Bank Sampah Lacak RW 04 Desa Lampegan, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan metode

observasi dan wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Sampah Lacak sebanyak 81 orang dan seluruh petugas Bank Sampah Lacak sebanyak 4 orang, serta sampel lingkungan berupa seluruh jumlah sampah anorganik di Bank Sampah Lacak setiap 1 bulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara total sampling, yaitu pengambilan secara keseluruhan dari populasi yang ada. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis mengenai pengetahuan nasabah dan petugas tentang penanganan sampah, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku nasabah dan petugas dalam penanganan sampah, termasuk pemilahan, pewadahan, dan pengangkutan sampah anorganik.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk penilaian kuesioner pada aspek pengetahuan akan diberikan bobot nilai untuk setiap jawabannya, nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Hasil persentase tingkat pengetahuan dikategorikan baik jika nilai sebesar 75-100%, cukup jika nilai 56-75%, dan kurang jika nilai <55%. Penilaian observasi dilakukan dengan melihat kesesuaian perilaku petugas dan nasabah dalam penanganan sampah dengan standar yang telah ditentukan. Data hasil observasi akan dikategorikan sebagai memenuhi syarat jika sesuai dengan standar dan tidak memenuhi syarat jika tidak sesuai dengan standar.

HASIL

A. Pengetahuan Nasabah

Aspek pengetahuan nasabah terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak sebagai berikut:

Tabel 1. Data Persentase Aspek Pengetahuan Nasabah Terhadap Penanganan Sampah di Bank Sampah Lacak Tahun 2024

Pengetahuan Nasabah	Jumlah	Persentase
Baik	78	96.3%
Cukup	3	3.7%
Kurang	0	0%
Total	81	100%

Aspek pengetahuan nasabah terhadap penanganan sampah pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah berada dalam kategori baik (96.3%).

B. Pengetahuan Petugas

Aspek pengetahuan petugas terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak sebagai berikut:

Tabel 2. Data Persentase Aspek Pengetahuan Petugas Terhadap Penanganan Sampah di Bank Sampah Lacak Tahun 2024

Pengetahuan Petugas	Jumlah	Persentase
Baik	4	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	4	100%

Aspek pengetahuan petugas terhadap penanganan sampah pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua petugas berada dalam kategori baik (100%).

C. Perilaku Nasabah

Aspek perilaku nasabah terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak sebagai berikut:

Tabel 3. Data Persentase Aspek Perilaku Nasabah Terhadap Penanganan Sampah di Bank Sampah Lacak Tahun 2024

Perilaku Nasabah	Jumlah	Persentase
Memenuhi Syarat	81	100%
Tidak Memenuhi Syarat	0	0%
Total	81	100%

Aspek perilaku nasabah terhadap penanganan sampah pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nasabah memiliki perilaku yang memenuhi syarat (100%).

D. Perilaku Petugas

Aspek perilaku petugas terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak sebagai berikut:

Tabel 4. Data Persentase Aspek Perilaku Petugas Terhadap Penanganan Sampah di Bank Sampah Lacak Tahun 2024

Perilaku Petugas	Jumlah	Persentase
Memenuhi Syarat	0	0%
Tidak Memenuhi Syarat	4	100%
Total	4	100%

Aspek perilaku petugas terhadap penanganan sampah pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua petugas berada dalam kategori tidak memenuhi syarat (100%).

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Nasabah

Pengetahuan nasabah tentang penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah memiliki pengetahuan yang baik, dengan persentase 96.3%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah memahami pentingnya pemilahan sampah dan manfaat dari mendaur ulang sampah. Pengetahuan yang baik ini didukung oleh sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah. Pengetahuan yang baik tentang penanganan sampah dapat membantu nasabah dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat serta memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan tambahan.

B. Pengetahuan Petugas

Pengetahuan petugas tentang penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa semua petugas memiliki pengetahuan yang baik, dengan persentase 100%. Hal ini penting karena petugas adalah ujung tombak dalam operasional Bank Sampah, dan pengetahuan yang baik akan membantu mereka dalam melaksanakan tugas dengan efektif. Petugas yang memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dapat memberikan edukasi yang tepat kepada nasabah dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar.

C. Perilaku Nasabah

Perilaku nasabah terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa semua nasabah memiliki perilaku yang memenuhi syarat, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah telah menerapkan pengetahuan

mereka dalam tindakan nyata, seperti memilah sampah sebelum menabung di Bank Sampah. Perilaku yang baik ini juga menunjukkan bahwa nasabah peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kebersihan.

D. Perilaku Petugas

Perilaku petugas terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa semua petugas memiliki perilaku yang tidak memenuhi syarat, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Meskipun petugas memiliki pengetahuan yang baik, perilaku mereka dalam praktik penanganan sampah belum sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap. Untuk meningkatkan perilaku petugas, perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan yang lebih ketat serta penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat cuci tangan yang mudah diakses.

Penerapan hygiene dan sanitasi yang baik dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Lacak sangat penting untuk menghindari risiko kesehatan bagi petugas dan nasabah. Pengetahuan dan perilaku yang baik harus sejalan untuk mencapai tujuan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Lacak.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Nasabah

Pengetahuan nasabah tentang penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah memiliki pengetahuan yang baik, dengan persentase 96.3%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah memahami pentingnya pemilahan sampah dan manfaat dari mendaur ulang sampah. Pengetahuan yang baik ini didukung oleh sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah. Pengetahuan yang baik tentang penanganan sampah dapat membantu nasabah dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat serta memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan tambahan.

Menurut Notoatmodjo (2020), tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan umur seseorang. Dalam konteks Bank Sampah Lacak, sebagian besar nasabah memiliki pendidikan terakhir SMA, yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang cukup tinggi berkontribusi pada tingkat pengetahuan yang baik. Selain itu, lama waktu nasabah bergabung di Bank Sampah

juga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Nasabah yang telah lama bergabung cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena mereka lebih sering terpapar informasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah.

Pengetahuan yang baik tentang penanganan sampah dapat mendorong nasabah untuk lebih aktif dalam kegiatan Bank Sampah, seperti memilah sampah dengan benar dan mengikuti program-program edukasi yang diadakan oleh Bank Sampah. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran nasabah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

B. Pengetahuan Petugas

Pengetahuan petugas tentang penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa semua petugas memiliki pengetahuan yang baik, dengan persentase 100%. Pengetahuan yang baik ini sangat penting karena petugas berperan sebagai ujung tombak dalam operasional Bank Sampah dan dalam memberikan edukasi kepada nasabah dan masyarakat sekitar.

Petugas yang memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna kepada nasabah tentang cara mengelola sampah yang benar. Mereka juga dapat membantu nasabah dalam memilah sampah dan memastikan bahwa sampah yang diterima di Bank Sampah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengetahuan petugas berada pada kategori baik, ada dua petugas yang tidak mengetahui pengertian tentang 3R. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang hanya sampai SMP dan kurang dari satu tahun menjadi petugas Bank Sampah. Menurut Ismawati (2013), kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat mempercepat peningkatan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan akses informasi yang mudah dan mengadakan pelatihan berkala bagi petugas Bank Sampah untuk memastikan mereka selalu memiliki pengetahuan yang up-to-date.

C. Perilaku Nasabah

Perilaku nasabah terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa semua nasabah memiliki perilaku yang memenuhi syarat, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah telah menerapkan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata, seperti memilah sampah sebelum menabung di Bank Sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku yang baik ini juga menunjukkan bahwa nasabah peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga

kebersihan. Nasabah yang rajin menabung sampah di Bank Sampah dan mengikuti program-program edukasi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan berusaha untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

D. Perilaku Petugas

Perilaku petugas terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak menunjukkan bahwa semua petugas memiliki perilaku yang tidak memenuhi syarat, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Meskipun petugas memiliki pengetahuan yang baik, perilaku mereka dalam praktik penanganan sampah belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Aspek perilaku petugas yang belum memenuhi syarat antara lain tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap saat melayani nasabah, seperti pakaian kerja, sarung tangan, sepatu kerja, dan masker. Selain itu, petugas juga tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah kontak dengan sampah karena tidak adanya fasilitas cuci tangan yang memadai di area Bank Sampah.

Menurut Permen LH Tahun 2021, dalam mendirikan Bank Sampah, setidaknya harus memenuhi persyaratan Bank Sampah, termasuk dalam hal penggunaan APD dan praktik kebersihan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua petugas memahami dan menerapkan standar-standar ini dalam kegiatan sehari-hari di Bank Sampah.

Pengetahuan dan perilaku petugas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Lacak dan mencapai tujuan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengetahuan dan perilaku yang baik harus sejalan untuk mencapai tujuan tersebut dan menghindari risiko kesehatan bagi petugas dan nasabah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah memiliki pengetahuan yang baik (96,3%) tentang penanganan sampah. Semua petugas Bank Sampah Lacak juga memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan sampah (100%). Perilaku nasabah terhadap penanganan sampah di Bank Sampah Lacak sebagian besar memenuhi syarat. Langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku petugas, seperti pelatihan berkala, penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, dan

pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan standar kebersihan terpenuhi. Pengetahuan dan perilaku yang baik harus sejalan untuk mencapai tujuan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Lacak.

DAFTAR RUJUKAN

1. Adliyani, Z. O. N. (N.D.). *Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat*.
2. Anggraini, J. (2013). *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan: Studi Kasus Bank Sampah Cempaka Ii Di Kelurahan*
3. *Pondok Petir Rw: 09 Bojongsari Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
4. Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri* :
5. *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
6. Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. (N.D.). *11-Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*.
7. Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan ; Artikel Review*. 12(1).
8. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). *Pengertian Sampah*.
9. <https://kbbi.web.id/sampah>
10. Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration Of Community-Based Waste Bank Programs With The Municipal Solid-Waste-Management Policy In Makassar, Indonesia. *Journal Of Material Cycles And Waste Management*, 22(3), 928–937. <https://doi.org/10.1007/s10163-02000969-9>
11. Peraturan Pemerintahan Nomor 81 Tahun 2012. (N.D.). *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*.
12. Putri, N. W. E. (2019). Komunikasi Sosial Dalam Mensosialisasikan Penetapan Kebijakan Gubernur Bali Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik
13. Sekali Pakai. *Jurnal Nomosleca* 5(1).
14. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i1.2783>
15. Rozak, A. (N.D.). *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (Wpl) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*.
16. Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal Rep (Riset*
17. *Ekonomi Pembangunan*), 2(2), 165–184.
18. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
19. Saleh, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Kesehatan Lingkungan*, 1(1), 42–48.
20. Saputro, Y. E. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. 04.
21. Simanjuntak, A. H. (2016). *Penerapan Bank Sampah Di Kawasan Universitas Demi Mewujudkan Kota Medan Bersih, Hijau, Asri Dan Sehat*.
22. Suryani, A. S. (2014). *The Significance Of Waste Bank In Waste Management*

23. *Effectiveness*. 5(1).
24. Ulfah, N. A., Normelani, E., & Arisanty, D. (N.D.). *Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Banjarmasin*.
25. Undang-Undang No 18 Tahun 2008. (N.D.). *Tentang Pengolahan Sampah*.
26. Wulandari, C. D., & Sukowiyono, G. (N.D.). *Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat Di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*.
27. Xiao, S., Dong, H., Geng, Y., Francisco, M.-J., Pan, H., & Wu, F. (2020). An Overview Of The Municipal Solid Waste Management Modes And Innovations In Shanghai, China. *Environmental Science And Pollution Research*, 27(24), 29943–29953. <https://doi.org/10.1007/S11356-020-09398-5>